

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di abad ke-21 memiliki tantangan dan tuntutan dari kebutuhan sumber daya manusia yang harus melek terhadap teknologi saat ini namun ada masalah baru datang tanpa diundang dan memberikan perubahan yang begitu luar biasa dari berbagai aspek kehidupan manusia dan terjadi secara global termasuk di negara Indonesia yaitu Coronavirus Disease-19 yang disingkat Covid-19 (Telaumbanua,2020). Gejala Covid-19 ini pada umumnya berupa; demam (suhu diatas 38⁰ Celcius), batuk kering, dan sesak nafas. Penularan virus ini melalui udara (Virus keluar dari mereka yang batuk dan bersin tanpa menutup mulut). Menurut Kompas.com (19/10/2020) pada tanggal 2 Maret 2020. Konfirmasi kasus Covid-19 pertama di Indonesia di umumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo didampingi oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Pengumuman dilakukan di istana Kepresidenan, Jakarta, pada tanggal 2 Maret 2020. Untuk mengurangi penyebaran wabah virus tersebut pemerintah melakukan berbagai cara mulai dari pembuatan kebijakan *lockdown*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), meniadakan kegiatan belajar tatap muka (menutup sekolah-sekolah) menjadi

kegiatan belajar dari rumah (*online*), pembatasan aktivitas sosial (*social distancing*), meniadakan kegiatan kumpul-kumpul yang menimbulkan keramaian, pembatasan jam buka tutup tempat perbelanjaan dan menerapkan pemakaian masker serta selalu mencuci tangan selama melakukan aktivitas diluar rumah, dan menjaga jarak. Hal ini tentu menyebabkan kepanikan, rasa kebingungan, khawatir kapan virus ini berakhir di Indonesia.

Diketahui bahwa virus covid-19 ini mengubah berbagai aspek yang ada di masyarakat tersebut mulai dari bidang sosial, nilai-nilai sosial budaya, ekonomi, pendidikan, hukum, pembangunan infrastruktur, perilaku dan lain-lainnya. Kajian perubahan sosial mulai pada abad ke-18 yang dibawa oleh pemikir Islam yang bernama Ibnu Khaldun, dan termasuk orang yang pertama kali memperkenalkan kajian perubahan sosial. Perubahan dalam dunia pendidikan akibat dari pandemi covid-19 yang secara mendadak dan tidak dikehendaki kemunculan dari wabah tersebut memberikan perubahan besar khusus kepada lembaga pendidikan dan tenaga pendidik serta peserta didik tidak memiliki kesiapan yang matang dengan kebijakan yang sudah dikeluarkan pemerintah akibat dari adanya pandemi virus covid-19.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah dan bertatap muka secara langsung di kelas masing-masing sesuai dengan jenjang pendidikannya guna mempererat hubungan interaksi sosial antara guru dan siswa namun hal ini berubah saat pandemi covid-19 datang sehingga kegiatan belajar mengajar disaat pandemi tidak dapat dilakukan

secara tatap muka dan diubah ke kegiatan belajar secara daring yang membuat perbedaan dalam pola interaksi sosial dan komunikasi antar guru-siswa tentu tidak mudah dilakukan sebab pada saat pembelajaran tatap muka saja tenaga pendidik memerlukan waktu yang tidak singkat dan tenaga yang ekstra untuk membangun interaksi dan komunikasi kepada peserta didiknya di kelas sedangkan sekarang dengan cara belajar daring siswa dituntut untuk belajar lebih aktif saat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dan guru harus melek terhadap penggunaan teknologi yang ada guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana di era pandemi, jika dilakukan secara tatap muka maka guru mudah berinteraksi dan komunikasi kepada siswanya serta melihat secara langsung raut wajah dan keadaan siswanya dikelas, berbeda secara online guru tidak dapat memastikan secara langsung siswanya dan tidak tahu keadaan siswa tersebut apakah siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan diberikannya.

Tentu hal ini mengalami perubahan dari ruang Interaksi sosial dan komunikasi antar guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, teknik mengajar, pemberian materi yang diberikan agar tidak memberatkan siswa dengan materi yang diberikan.

Perlu disadari bahwa dari ketidaksiapan siswa terhadap model pembelajaran daring menimbulkan hambatan pada siswa seperti masalah kouta internet dan masalah jaringan yang ada ditempat tinggalnya masing-masing dan beberapa guru yang tidak mengerti menggunakan teknologi dengan baik dalam menunjang kegiatan belajar mengajar serta bagaimana cara mengajar secara online oleh karena itu disela penerapan pembelajaran

daring perlu dilakukan pembinaan terhadap guru agar dapat memberikan materi dengan baik dan tidak membebani siswa dengan pemberian tugas-tugas, anjuran untuk membaca beberapa sumber yang ada di internet dan buku pegangan siswa.

Dalam persepektif sosiologi kegiatan interaksi sosial tidak melulu secara konvensional yang harus bertatap muka dan ditempat yang sama hal ini bisa dijelaskan dengan perkembangan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga Interaksi dapat dilakukan juga dengan menggunakan bantuan teknologi.

Oleh karena itu perubahan dari pola interaksi yang secara konvensional ke *online* didalam kegiatan belajar mengajar akibat wabah pandemi covid-19 dialihkan secara virtual melalui berbagai media/aplikasi yang ada di gadget sehingga tetap dapat melakukan interaksi sosial didalam proses belajar jarak jauh. Pembelajaran daring (*online*) merupakan kegiatan belajar jarak jauh melalui teknologi seperti gadget ataupun komputer sehingga guru dan siswa dapat melakukan komunikasi serta berinteraksi secara cepat dan praktis namun pembelajaran ini memerlukan jaringan internet agar guru-siswa dapat berinteraksi.

Sebelum adanya pandemi covid-19 pembelajaran daring sudah diterapkan namun belum maksimal secara menyeluruh diberbagai sekolah yang ada di Indonensia akibat kurangnya Fasilitas dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah sehingga penerapan pembelajaran daring ini hanya berupa saat pemberian tugas yang dikumpulkan melalui, *Email,Whatsap,Google Clasroom* dan aplikasi belajar lainnya namun

sekarang di akibat pandemi ini mau tidak mau semua mata pelajaran harus dilakukan secara *online* dan selama pembelajaran *online* tentunya bukanlah tugas-tugas yang diberikan saja melainkan tetap adanya kegiatan belajar mengajar secara daring yang dibantu dengan aplikasi belajar yang ada di gadgetnya tentunya hal ini tidak mudah tapi harus tetap dilakukan.

Hal ini membuat keterkejutan budaya (*culture Shock*) bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebab biasanya kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukan dengan tata muka. Namun di era pandemi aktivitas belajar dilakukan hanya melalui gadget dan laptop secara virtual dan tidak bisa tatap muka maka harus membuat siswa dan guru harus menyesuaikan pola interaksi sosial dan komunikasi yang berbeda tentunya hal ini membutuhkan penyesuaian yang tidak singkat antara guru dan siswa terhadap budaya belajar yang berubah secara dipaksa akibat pandemi global covid-19 oleh karena itu semua komponen dalam lembaga pendidikan termasuk guru dan siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang berubah secara mendadak.

Kota Singaraja merupakan salah satu kota di provinsi Bali memiliki banyak sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi negeri/swasta didalam proses pembelajarannya selama pandemi pihak sekolah dan perguruan tinggi menerapkan model pembelajaran daring guna memutus rantai penyebaran virus yang merupakan anjuran dari pemerintah agar kegiatan belajar dilakukan secara online sebab di Bali orang yang dinyatakan positif covid-19 semakin ada peningkatan.

Penelitian akan dilakukan disalah satu sekolah yang ada di kota Singaraja untuk mengetahui pola interaksi sosial dan komunikasi siswa di SMAN 4 Singaraja tersebut, peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur disekolah terhadap guru mata pelajaran sosiologi yaitu Bapak I Ketut Sugiarta S.Pd yang mengajar di sekolah tersebut (10/09/2020). Selama proses wawancara tidak terstruktur tersebut Bapak Sugiarta menjelaskan kondisi selama melaksanakan pembelajaran daring tersebut, bahwa banyak siswa yang mengalami kendala terhadap signal dan kuota internet sehingga pembelajaran yang diberikan juga sangat sederhana dan ringan agar tidak memberatkan siswa selama proses pembelajaran daring.

Bapak Sugiarta juga memberitahu bahwa beliau belum terlalu siap dengan pembelajaran daring akibat tidak mengerti akan penggunaan teknologi tersebut sehingga diawal pembelajaran daring sedikit membuat beliau kewalahan dalam menyampaikan materi yang diberikan serta cara berinteraksi dan komunikasi dengan siswa melalui virtual (*online*).

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa bernama Avi Felloncia Putri yang merupakan siswi yang bersekolah di SMAN 4 Singaraja melalui media *Whatsapp* secara tidak terstruktur peneliti menyimpulkan bahwa merasa tidak biasa dengan belajar sekarang dan didalam proses pembelajaran daring tidak bisa bertemu secara langsung di sekolah dengan teman-teman lainnya (15/09/2020). Seharusnya guru dan siswa bekerjasama mencari solusi terhadap hambatan yang dihadapi didalam proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi melalui penggunaan aplikasi *WhatsApp Group*.

Penggunaan gadget seharusnya dapat dimaksimalkan agar interaksi sosial dan komunikasi antar guru-siswa semakin terbentuk dengan baik, sebab dengan banyaknya aplikasi belajar yang sudah ada seharusnya hal ini bisa menjadi alat penunjang untuk melihat perkembangan intelektual siswa dan cara menyikapi proses belajar yang dilakukan secara *online* melalui pola interaksi sosial dan komunikasi yang dibentuk oleh guru dan siswa, bukan membuat kegiatan belajar menjadi menurun dikarenakan siswa lebih asik menggunakan gadgetnya untuk bermain games, menjual produk *online*, aksi bermain *tik tok*, *youtube*, *instagram* karena tidak adanya pengawasan langsung dari guru ataupun orang tua walaupun siswa belajar dari rumah yang sudah berjalan lebih dari 6 bulan.

Ada beberapa penelitian terdahulu terkait interaksi sosial dalam pembelajaran daring, seperti Penelitian oleh Riska Ramadani (2019) dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru”. Fokus kajiannya tentang pengaruh interaksi sosial terhadap perkembangan moral siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 pekanbaru yang dilatar belakangi oleh kurangnya moral siswa dalam berinteraksi, baik kepada teman maupun kepada guru di sekolah, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode teknik *simple random sampling*.

Penelitian oleh Halomatu Khoirun Nisa’ (2016) dengan judul “Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dengan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1B Min Tempel Yogyakarta”. Fokus kajiannya tentang

bagaimana bentuk komunikasi guru dengan siswa yang terjadi di kelas IB MIN Tempel Yogyakarta, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian oleh Ahmad Multazam (2015) dengan judul Pengaruh Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Akhlak Siswa SMP Islam Ngebruk Malang. Fokus kajiannya tentang (1) untuk menjelaskan tingkat interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran, (2) untuk menjelaskan tingkat akhlak siswa SMP Islam Ngebruk, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal korelasional dengan menggunakan metode kuantitatif.

Walaupun sudah ada yang melakukan penelitian terkait interaksi sosial dan komunikasi namun penelitian ini pun penting dilakukan karena dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan terhadap tenaga pendidik untuk lebih melek akan teknologi yang ada sekarang bahwa interaksi sosial dan komunikasi dapat dilakukan dengan teknologi yang ada di gadget. Maka judul penelitian adalah “Pola Interaksi Dan Komunikasi Guru –Siswa Melalui Penggunaan Gadget Kelas XI IPS SMAN 4 Singaraja di Era Pandemi Covid-19”, selain itu untuk mengetahui cara/strategi yang dilakukan guru-siswa dalam membangun interaksi sosial dan komunikasi di era pandemi dalam kegiatan belajar mengajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Sejak dimulainya pembelajaran daring di masa pandemi pastilah memberikan dampak negatif dan positif terhadap proses pembelajaran dan pola interaksi sosial dan komunikasi guru siswa melalui penggunaan gadget

untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar tersebut dengan dibantu melalui aplikasi belajar. Menurut Tempo.co. (1/10/2020) 30 September 2020 dampak negatif dan positif pembelajaran jarak jauh (online), dampak negatifnya adalah perbedaan dalam fasilitas yang dimiliki dalam penunjang belajar berupa data internet dan penggunaan gadget dan tingkatan jenjang pendidikan dalam memahami pembelajaran online sedangkan dampak positif adalah metode pembelajaran yang bervariasi dan melek terhadap perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan baik itu guru – siswa di tengah situasi pandemi covid-19.

Maka dari itu guru mempunyai semangat yang lebih dalam mengajak siswa agar minat mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan membangun interaksi sosial dan komunikasi melalui penggunaan gadget dengan menggunakan aplikasi belajar seperti *Whatsap Group* oleh guru sosiologi di sekolah SMAN 4 Singaraja. Seperti yang diketahui bahwa aplikasi belajar yang ada di gadget itu tidak hanya *Whatsap Group* saja melainkan ada aplikasi *zoom*, *google classroom*, dan *tik tok*.

Dari penjelasan di atas maka diidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

- 1.2.1 Dampak perubahan apa sajakah yang terjadi dengan model pembelajaran daring dalam membangun pola interaksi sosial dan komunikasi siswa di era pandemi;
- 1.2.2 Hal – hal apa saja yang menghambat untuk terjadinya proses interaksi sosial dan komunikasi dalam pembelajaran daring di era pandemi;

- 1.2.3 Bagaimana cara siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi siswa didalam pembelajaran daring di era pandemi;
- 1.2.4 Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dihadapi oleh siswa didalam pola interaksi sosial dan komunikasi di era pandemi;
- 1.2.5 Apakah ada peningkatan terhadap minat belajar siswa dalam interaksi sosial dan komunikasi yang dilakukan oleh guru;
- 1.2.6 Bagaimana penyesuaian antara guru – siswa dalam proses interaksi sosial dan komunikasi tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain: pertama, perubahan apakah yang terjadi terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi. Kedua, hal – hal yang menghambat terjadi proses interaksi sosial dan komunikasi siswa – guru dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi. Ketiga, cara/strategi yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan interaksi sosial dan komunikasi dalam pembelajaran di era pandemi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah diantaranya:

- 1.4.1 Perubahan apakah yang terjadi terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di era Pandemi?
- 1.4.2 Faktor apakah yang menghambat terjadinya pola interaksi dan

komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi ?

- 1.4.3 Bagaimanakah strategi guru-siswa dalam mengatasi hambatan pola interaksi sosial dan komunikasi didalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi ?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi.
- 1.5.2 Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa dalam membangun pola interaksi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi.
- 1.5.3 Untuk mengidentifikasi strategi guru-siswa dalam mengatasi hambatan pola interaksi sosial dan komunikasi siswa di dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian diharapkan dapat memberikan implikasi baik bagi peneliti maupun banyak orang (Guru Sosiologi, Siswa, Seluruh Pegawai Sekolah SMA Negeri 4 Singaraja, dan Prodi Pendidikan Sosiologi) dari segi ilmu pengetahuan baik teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini menambah pengetahuan baik sebagai referensi, penambah wawasan, serta memperdalam pengetahuan pendidikan dalam mata kuliah perubahan sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan dunia sosial ditengah kondisi yang berbeda akibat wabah virus Covid-19. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan khususnya kepada beberapa pihak yaitu:

1.6.2.1 Manfaat penelitian untuk siswa

Manfaat penelitian ini diharapkan Sebagai bahan informasi agar siswa lebih melek terhadap teknologi sebagai media penunjang proses belajar dan tetap memiliki sikap yang berinteraksi walaupun harus virtual dalam kegiatan belajar saat pembelajaran daring maupun saat pembelajaran konvensional yang dilakukan jika wabah virus sudah berakhir.

1.6.2.2 Manfaat penelitian untuk Guru Sosiologi

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat mengetahui ketercapaian dari penerapan pendidikan yang berbasis daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Selain itu, peneliti mengharapkan meningkatnya interaksi dan komunikasi siswa – guru dalam pembelajaran ditengah pandemi dengan cara tetap giat belajar walaupun harus melakukan kegiatan belajar jarak jauh (online) tetap memberikan sumbangan positif terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah.

1.6.2.3 Manfaat penelitian untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi

Secara sederhana Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi

secara akademik pada Prodi Pendidikan Sosiologi. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi jika penelitian sejenis berkenaan dengan pola interaksi sosial.

1.6.2.4 Manfaat penelitian untuk Peneliti

Secara praktis, penelitian yang dilakukan memberi implikasi bagi peneliti untuk memperdalam dan pematangan konsep maupun teori serta wawasan terkait penggunaan gadget di era pandemi covid-19 terhadap pola interaksi sosial dan komunikasi siswa - guru. Selain itu penelitian ini juga memberi wawasan pada peneliti dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

